

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA LAUWA
KECAMATAN PITUMPANUA
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI



Oleh
ITA SURYANINGSIH
NIM 105711108016

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR**

2021

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA LAUWA
KECAMATAN PITUMPANUA
KABUPATEN WAJO**



*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati
Karya ilmiah ini kupersembahkan
kepada almamater, bangsa, dan agamaku
kepada kedua orang tuaku Sulham dan Haderiah tercinta
serta keluarga dan sahabat-sahabat yang tersayang
yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu
baik moril maupun materil demi keberhasilan penulis



MOTTO HIDUP

Lakukan dengan sungguh-sungguh, maka semua bisa menjadi mungkin



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan
Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan
Pitumpanua Kabupaten Wajo"

Nama Mahasiswa : Ita Suryaningsih
No. Stambuk/NIM : 105711108016
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2021.

Makassar, 18 Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. H. MUHAMMAD RUSYDI, M.SI **DR. MUCHRIADY MUCHRAN, S. KOM., MM**
NIDN: 0031126074 **NIDN : 0909058203**

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

ISMAIL RASULONG, SE., MM.
NBM : 903078

HJ. NAIDAH, SE., M.SI
NBM : 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ITA SURYANINGSIH, NIM : 105711108016, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2021 tanggal 2 Jumadil Akhir 1442 H / 15 Januari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Jumadil Akhir 1442 H
15 Januari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Akhmad, M. Si
2. Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si
3. Dr. Buyung Romadhoni, SE., MM
4. Asdar, SE., M. Si

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ISMAIL RASULONG, SE., MM.

NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ita Suryaningsih
Stambuk : 105711108016
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan
Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa
Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



ITA SURYANINGSIH
NIM : 105711108016

Diketahui Oleh :



ISMAIL BASULONG, SE., MM.
NBM : 903078

Ketua Program Studi

Hj. NAIDAH, SE., M.Si
NBM : 710561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo"**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak **"Sulham"** dan Ibu **"Haderiah"** yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudara tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Asdar, SE., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak **Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si** selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
6. Bapak **Dr. Muchriady Muchran, S. Kom., MM** selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat merampung penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 18 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

ITA SURYANINGSIH, tahun 2020. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Muhammad Rusydi dan Pembimbing II Muchriady Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan pitumpanua Kabupaten wajo (2) mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada 42 responden petani padi yang ada di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten wajo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi, rata-rata pendapatan petani padi dari 42 responden dalam satu kali panen sebesar Rp 18.116.000, dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio dari semua responden yaitu $R/C > 1$, maka semua petani padi di Desa Lauwa (42 responden) termasuk kategori menguntungkan dalam melakukan usaha tani. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi, sebanyak 38 orang petani termasuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 90%, dan 4 orang petani padi masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 10% dari 42 responden yang ada di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : Petani Padi, Pendapatan Petani Padi, Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

ABSTRACT

ITA SURYANINGSIH, 2020. *Analysis of Rice Farmers' Household Income and Welfare Level in Lauwa Village, Pitfeedua District, Wajo Regency. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I H. Muhammad Rusydi and Advisor II Muchriady Muchran.*

This study aims to (1) find out the income of rice farmers in Lauwa Village, Pitfeedua District, Wajo Regency (2) to determine the level of household welfare of rice farmers in Lauwa Village, Pitfeedua District, Wajo Regency. This type of research is a type of quantitative research. Data were collected using a questionnaire conducted on 42 respondents of rice farmers in Lauwa Village, Pitfeedua District, Wajo Regency. Based on the results of the research that has been done, it is found that the income of rice farmers in Lauwa Village, Pitfeedua District, Wajo Regency is quite high, the average income of 42 respondents in one harvest is IDR 18,116,000, seen from the income of rice farmers, the ratio value of all respondents, namely $R / C > 1$, so all rice farmers in Lauwa Village (42 respondents) were categorized as profitable in doing farming. Based on the criteria of the Central Statistics Agency (2014) regarding the level of household welfare, the level of household welfare of rice farmers in Lauwa Village, Pitpetua District, Wajo Regency is quite high, as many as 38 farmers are in the welfare category with a percentage of 90%, and 4 rice farmers are included in the under-prosperous category with a percentage of 10% of the 42 respondents in Lauwa Village, Pitfeedua District, Wajo Regency.

Keywords: Rice Farmers, Rice Farmers' Income, Household Welfare Level

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Tanaman Padi	9
2. Konsep Usaha tani	10
3. Pendapatan Usahtani.....	11

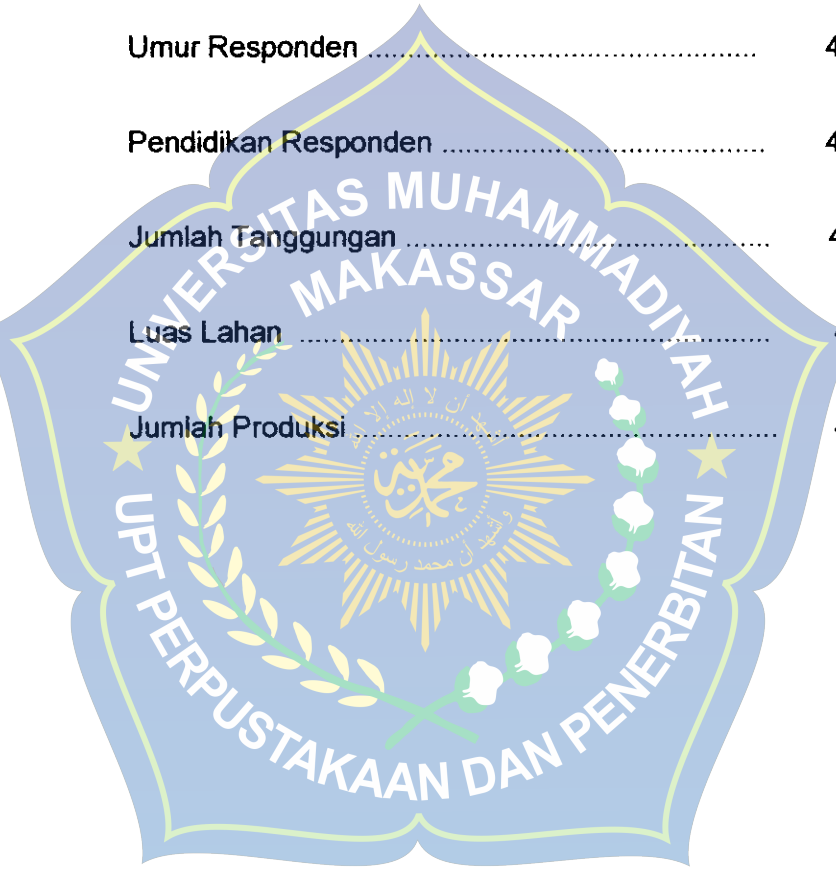
4. Pendapatan Rumah Tangga	13
5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga	15
B. Tinjauan Empiris.....	25
C. Kerangka Konsep.....	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	31
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	41
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas 14 Kecamatan Di Kabupaten Wajo Tahun 2014-2018	4
Tabel 1.2	Luas Panen,Produksi Dan Produktivitas Menurut Desa /Kelurahan Di Kecamatan Pitumpanua Tahun 2018.....	5
Tabel 1.3	Banyaknya Keluarga Prasejahtera Dan Keluarga Sejahtera Menurut Desa Di Kecamatan Pitumanua tahun 2019	7
Tabel 2.1	Indikator Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik Susenas (2014) Disertai Variabel,Kelas dan Skor	22
Tabel 2.2	Tinjauan Empiris	25
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Lauwa Tahun 2019	37
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Lauwa Tahun 2019	38
Tabel 4.3	Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Lauwa Tahun 2019	39
Tabel 4.4	Pendapatan Petani di Desa Lauwa	46
Tabel 4.5	Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	29
Gambar 4.1	Peta Desa Lauwa	36
Gambar 4.2	Umur Responden	41
Gambar 4.3	Pendidikan Responden	42
Gambar 4.4	Jumlah Tanggungan	43
Gambar 4.5	Luas Lahan	44
Gambar 4.6	Jumlah Produksi	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian.....	67
2	Tabel Hasil Penelitian.....	73
3	Surat Izin Penelitian.....	84
4	Surat Keterangan Penelitian.....	85
5	Dokumentasi.....	86
6	Biografi Penulis.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prioritas pembangunan di Indonesia diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian terutama di daerah salah satunya di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Di desa ini sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat dalam berbagai kegunaan, seperti untuk biaya produksi selanjutnya tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar petani hanya mengandalkan usaha tani padi sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi seluruh kebutuhannya.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Ironisnya sektor pertanian yang merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan itu justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Sektor yang identik dengan daerah pedesaan ini menghadapi masalah kemiskinan. Kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama di sektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini bila dibiarkan secara terus menerus akan menjadi sebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antar masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang pada akhirnya akan menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan menjadi semakin miskin.

Peningkatan pendapatan berpengaruh penting terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Manusia sebagai faktor utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang diciptakan oleh Allah swt dengan segala kelebihanannya diperintahkan oleh Allah untuk mencari rejeki yang ada dimuka bumi sebanyak-banyaknya agar kesejahteraan ekonominya bisa meningkat.

Hal ini tercermin dalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Jumu'ah (62):10 Allah berfirman :

كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَابِتَعُوا الْأَرْضِ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ فَإِذَا قُضِيَتْ
تُقْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Terjemahan :

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung "

Berdasarkan ayat diatas Allah swt memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk mencari rezeki setelah menunaikan shalat dan selalu giat berusaha atau bekerja sehingga memperoleh rezeki yang halal dan senantiasa selalu mengingat Allah atas segala karunianya agar mendapat keberuntungan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Pembangunan pertanian sangat berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani. Oleh karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani dan memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian.

Selain itu, sektor pertanian juga menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), Sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu komoditas pertanian yang cukup penting adalah padi. Padi adalah salah satu tanaman pangan yang cukup banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Sulawesi Selatan. Luas panen tanaman padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 seluas 1.010.188,75 ha dengan produksi padi 5.054.166,96 ton. Pada tahun 2019, pertanian

menyumbangkan 21,28% atau sebesar Rp 107,42 triliun terhadap nilai tambah Sulawesi Selatan. Disusul dengan perdagangan besar dan eceran yang memberikan kontribusi sebesar 14,8% atau senilai Rp 74,7 triliun. Sementara itu tempat ketiga ditempati oleh konstruksi yang memberikan kontribusi sebesar 14,18 atau senilai Rp 71,56 triliun. Tingginya kontribusi nilai tambah sektor pertanian bukan saja menjadikan sektor ini sebagai motor penggerak perekonomian Sulawesi Selatan namun juga menahbiskan Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah lumbung pangan di Indonesia. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2019).

Berikut data mengenai perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas 14 Kecamatan di Kabupaten wajo tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
LUAS PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS 14 KECAMATAN DI
KABUPATEN WAJO TAHUN 2014-2018

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2014	138.208	731.950	5,3
2015	142.580	756.387	5,31
2016	269.606	788.953	4,87
2017	159.648	820.815	5,21
2018	139.837	725.713	5,19
Jumlah	849.879	3.823.818	25,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (2019)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan luas panen,produksi dan produktivitas 14 kecamatan di Kabupaten Wajo tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang tidak stabil dari tahun ketahun hal ini menunjukan pada produksi padi pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan akan tetapi pada

tahun 2018 tingkat produksi padi menurun. Hal ini disebabkan oleh luas panen yang tidak menentu sehingga juga berdampak pada tingkat produksi dan produktivitas.

Kabupaten Wajo merupakan kabupaten yang memiliki 14 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Pitumpanua. Masyarakat Kecamatan Pitumpanua menjadikan usaha tani padi sawah sebagai mata pencarian utama dengan luas panen 10.096 ha, produksi sebanyak 55.508 ton sedangkan produktivitas sebanyak 77,78 pada tahun 2018. Sebagai perbandingan berikut data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pitumpanua tahun 2018.

Tabel 1.2

LUAS PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS MENURUT
DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN PITUMPANUA TAHUN 2018

Desa/Kelurahan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Simpellu	524	2.220	4,24
Lompoloang	1.137	6.960	6,12
Lauwa	1.241	6.657	5,36
Alesilurunge	785	4.018	5,12
Benteng	2.270	13.989	6,16
Tobarakka	810	4.338	5,36
Abbanderangenge	826	4.179	5,06
Tangkoro	33	211	6,39
Tanrongi	929	3.931	4,23
Bulete	1.041	5.876	5,64
Siwa	26	163	6,27
Batu	56	313	5,59
Tellesang	74	427	5,77
Marannu	344	2.226	6,47
Jumlah	10096	55.508	77,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Pitumpanua (2019)

Tabel 1.2 Pada tahun 2018 Terdapat tiga desa sebagai salah satu penghasil produksi padi terbanyak, yaitu Benteng, Lauwa dan Lompoloang dengan masing-masing produksi 13.989 ton, 6.657 ton, dan 6.960 ton diikuti dengan luas panen dan produktivitas.

Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi pendapatan yang didapat, sehingga tingkat kesejahteraan juga meningkat dan sebaliknya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan semakin rendah pendapatan yang didapat dan tingkat kesejahteraan juga menurun.

Masyarakat di desa Lauwa Kabupaten Wajo menjadikan usaha tani padi sebagai mata pencaharian utama. Sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Desa Lauwa dipilih sebagai daerah penelitian dikarenakan Desa Lauwa masih Memiliki keluarga pra sejahtera walaupun jumlahnya yang tidak terlalu banyak yaitu 47 kelurga di bandingkan dengan desa yang memiliki keluarga pra sejahtera terbanyak di Kecamatan Pitumpanua yaitu sebanyak 156 keluarga. Berikut tabel 1.3 menunjukan banyaknya keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera di Kecamatan Pitumpanua.

Tabel 1.3

**BANYAKNYA KELUARGA PRA SEJAHTERA DAN KELUARGA SEJAHTERA
MENURUT DESA DI KECAMATAN PITUMPANUA TAHUN 2019**

Desa/Kelurahan	Pra Sejahtera	Keluarga sejahtera				Jumlah
		I	II	III	III +	
Simpellu	25	77	33	155	2	292
Lompoloang	95	285	294	211	77	962
Lauwa	47	144	112	345	16	664
Alesilurunge	28	122	171	264	20	605
Benteng	117	158	238	351	5	869
Tobarakka	42	190	198	383	27	840
Abbanderangnge	21	75	75	132	-	303
Tangkoro	20	126	137	210	27	520
Tanrongi	90	175	137	299	17	718
Bulete	156	461	482	344	121	1.564
Siwa	89	359	53	649	9	1.159
Batu	51	161	161	124	43	540
Tellesang	121	383	383	294	92	1.278
Marannu	65	205	205	155	52	685
Pitumpanua	967	2921	2679	3916	361	10999

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (2019)

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan disuatu rumah tangga, tak terkecuali rumah tangga petani padi. Meskipun sebagian petani di Desa Lauwa telah menunjukkan keberhasilan dalam usaha tani padi, namun sebagian besar lagi masih belum berhasil dalam usaha tani padi.

Penelitian ini mencoba menganalisis tentang keterkaitan pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi. Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten wajo"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapakah pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten wajo ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua kabupaten wajo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten wajo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pemerintah, sebagai referensi untuk menentukan kebijakan ekonomi guna mengentaskan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat khusunya pada petani padi.
2. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usaha taninya agar dapat meningkatkan pendapatan.
3. Peneliti lain, sebagai referensi bagi penelitian pada bidang yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*) adalah tanaman monokotil tahunan, tergolong keluarga *Poaceae* (*Gramineae*). Kita menanam spesies rumput *Oryza* untuk dikumpulkan bijinya (beras) untuk dimakan. Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena mempunyai kemampuan beradaptasi hampir di semua lingkungan baik daratan rendah sampai daratan tinggi, dari daerah tropis hingga sub tropis, dan dari daerah yang kering hingga daerah yang subur. Dalam kebanyakan kasus, padi adalah tanaman tahunan. Namun, dalam kasus yang sangat jarang, tanaman padi tumbuh sebagai tanaman menahun dan dapat bertahan 10 tahun atau lebih. Siklus biologis padi tahunan (mulai dari hari pembibitan hingga panen) berkisar dari 95 hari (varietas sangat awal) hingga hampir 250 hari (varietas sangat terlambat). Varietas sedang yang menuju kematangan dapat dipanen 120-150 hari setelah tanam.

Tanaman padi terdiri dari akar, batang, daun, dan malai. Sistem akar padi dapat memiliki panjang 10 inci (25-30cm) hingga lebih dari 40 inci (100cm). Biji padi sering disebut bulir padi atau gabah. Ketika malai (bunga padi) matang, biasanya mengandung 50-60 hingga lebih dari 120 bulir padi untuk setiap tanaman padi. Tanaman padi yang dipanen akan menghasilkan Gabah Kering Panen (GKP) dengan kadar air antara 18 hingga 25 persen.

Setelah dikeringkan atau dijemur hingga kadar air berkurang sampai pada batas maksimal 14 persen dikenal sebagai Gabah Kering Giling (GKG).

2. Konsep Usaha tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Usaha memperoleh bahan-bahan makanan dari alam dapat dikatakan usaha pertanian, dikatakan usaha tani ketika ada proses budidaya yang di dalamnya mencakup menanam, pemeliharaan, dan pengembangbiakan untuk memenuhi kebutuhan. Bentuk-bentuk usaha tani sebagai berikut :

a) Usaha tani swasembada sejati atau murni

Usaha tani swasembada sejati atau murni merupakan suatu usaha tani yang secara murni sungguh diusahakan untuk memperoleh produk yang diperlukan untuk menutupi keperluan primer dari keluarga petani. Usaha tani ini berarti seseorang berusaha tani hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja. Biasanya jenis tanaman usaha tani ini adalah umbi-umbian dan padi-padian yang dapat langsung digunakan sebagai bahan makanan.

b) Usaha tani tata niaga

Usaha tani tata niaga merupakan usaha tani yang telah melakukan pengelolaan atas dasar teknologi dan ekonomi yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Usaha tani ini berarti hasil dari usaha tani tersebut dijual atau diniagakan, dan sebagainya dipergunakan juga secara langsung oleh keluarga petani.

3. Pendapatan Usaha tani

Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan laba ataupun rugi dari suatu usaha. Pendapatan dapat diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dari usaha tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran atau indikator dalam menilai keberhasilan suatu usaha.

Pendapatan merupakan nilai total jual dari produksi suatu usaha setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dengan hitungan rupiah. Pendapatan juga salah satu ukuran yang menonjol dalam penentuan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha (Sukirno, 2006).

Tujuan utama dalam berusaha tani adalah memaksimumkan keuntungan. Keuntungan merupakan pendapatan bersih yang diterima yang merupakan penerimaan petani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha taninya. Profitabilitas suatu usaha tani dapat dikaji dengan dua indikator, yaitu : 1) pendapatan atau keuntungan usaha tani dan 2) R/C rasio. Rasio penerimaan atas biaya menunjukkan besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha tani. Usaha tani dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C Rasio lebih besar dari satu ($R/C > 1$) dan

sebaliknya suatu usaha tani dikatakan belum menguntungkan apabila $R \leq VC$ rasio kurang dari satu ($R/C < 1$) (Rismayani, 2007).

Pendapatan usaha tani padi sawah diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha tani padi sawah dengan total biaya produksi padi sawah yang dikeluarkan. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku pada saat padi sawah tersebut dijual. Untuk menghitung Pendapatan dari usaha tani padi sawah digunakan rumus (Rahim dan Hastuti, 2008), yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot PY$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Y = Produksi yang di peroleh

Py = Harga Y

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui apakah usaha tani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya atau biasa disebut analisis R/C (*Return Cost Ratio*).

Untuk menghitung rasio penerimaan atas biaya, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan :

R/C = Penerimaan dibagi biaya

PT = Penerimaan total (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $R/C > 1$, maka usaha tani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usaha tani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usaha tani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

4. Pendapatan Rumah Tangga

Tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena beberapa aspek dari kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatannya. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usaha tani, ternak,

buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya.

Menurut Sukirno (2005), terdapat empat ukuran pendapatan :

1) Pendapatan Kerja petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2) Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usaha tani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3) Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4) Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga. Salah satu cara mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung tingkat pendapatan total maupun pendapatan perkapita yang kemudian dicocokkan dengan kriteria yang digunakan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dilihat pula dari persentase pengeluaran rumah tangga, tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengeluaran rumah

tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$C_t = C_a + C_b + C_n$$

Keterangan :

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran untuk pangan

C_b = Pengeluaran untuk non pangan

$C_n = C_1 + C_2 + C_3 + C_4 + C_5 + C_6 + C_7 + \dots + C_n$

Dimana :

C_1 = Pengeluaran untuk bahan bakar

C_2 = Pengeluaran untuk aneka barang/jasa

C_3 = Pengeluaran untuk pendidikan

C_4 = Pengeluaran untuk kesehatan

C_5 = Pengeluaran untuk listrik

C_6 = Pengeluaran untuk renovasi rumah

C_7 = Pengeluaran lainnya

Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun ini kemudian dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengukur tingkat kemiskinan rumah tangga petani (Sajogyo, 1997). Secara matematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga petani dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan :

- Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp) =
$$\frac{\text{Pengeluaran RT/Tahun(Rp)}}{\text{Jumlah Tanggungan Keluarga}}$$
- Pengeluaran/Kapita/Tahun Setara Beras (Kg) =
$$\frac{\text{Pengeluaran/Kapita/Tahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/Kg)}}$$

Menurut klasifikasi Sajogyo (1997), Petani miskin dikelompokkan ke dalam enam golongan :

- 1) Paling Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun
- 2) Miskin sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 – 240 kg setara beras/tahun
- 3) Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 – 320 kg setara beras/tahun
- 4) Nyaris Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320 – 480 kg setara beras/tahun
- 5) Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 – 960 kg setara beras/tahun
- 6) Hidup Layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >980 kg setara beras/tahun

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (2014) antara lain :

1. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

2. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status

kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena pendidikan mampu membantu sebuah negara mendapatkan SDM yang berkualitas. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut oleh karena itu pemerintah terus memberikan program-program yang mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia.

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan dapat dilihat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

5. Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Pegeluaran rumah tangga juga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makan.

6. Perumahan dan Lingkungan

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat tinggal untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga tempat berkumpul para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut.

Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

7. Sosial dan lainnya

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor*.

Rumus penentuan *Range Skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = *Range Skor*

SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)

SkR = Skor terendah (7 x 1 = 7)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

- 7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)
- 3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)
- 2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)
- 1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh *Range Skor* (RS) sama dengan tujuh (7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

1. Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera
2. Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

Tiap-tiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang, atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut.

Jumlah skor diperoleh dari informasi hasil skor mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Dari penskoran tersebut kemudian dapat dilihat interval skor dari dua kategori klasifikasi diatas yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera. Berikut tabel 2.1 indikator tingkat kesejahteraan menurut BPS susenas (2014).

Tabel 2.1

INDIKATOR TINGKAT KESEJAHTERAAN MENURUT BADAN PUSAT
STATISTIK SUSENAS (2014) DISERTAI VARIABEL, KELAS, DAN SKOR

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1	Kependudukan Jumlah anggota keluarga yang tinggal : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal : a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1) Berapa tanggungan dalam keluarga : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1) Jumlah anggota keluarga laki-laki : a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1) Jumlah anggota keluarga perempuan : a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)	Baik (12-15) Cukup (8-11) Kurang (4-7)	3 2 1
2	Kesehatan dan Gizi Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1) Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1) Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak pernah (1) Sarana kesehatan yang biasa digunakan : a. Rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. Posyandu (1) Tenaga kesehatan yang biasa digunakan : a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1) Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan : a. Bidan (3) b. Dukun (2) c. Rumah (1) Tempat keluarga memperoleh obat : a. Puskesmas (3) b. Dukun (2) c. Obat warung (1) Biaya berobat yang digunakan : a. Terjangkau (3) b. Cukup terjangkau (2) c. Sulit terjangkau (1) Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga : a. Modern (3) b. Tradisional (2) c. Lain-lain (1)	Baik (23-27) Cukup (18-22) Kurang (13-17)	3 2 1
3	Pendidikan Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis : a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1) Pendapat mengenai pendidikan putra-putri : a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1) Kesanggupan mengenai pendidikan: a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1)	Baik (18-21) Cukup (14-17)	3 2

Lanjutan Tabel 2.1

Lama menamatkan sekolah :		
a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1)		
Rata-rata jenjang pendidikan anak :		
a. ≥ SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)		
Perlu pendidikan luar sekolah :	Kurang	1
a. Perlu (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)	(10-13)	
4 Ketenagakerjaan		
Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja :	Produktif	3
a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)	(21-27)	
Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga :		
a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1)		
Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan :		
a. > 35 jam (3) b. 31-3 jam (2) c. < 30 jam (1)		
Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan :	Cukup	2
a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1)	Produktif	
Jenis pekerjaan tambahan :	(14-20)	
a. Wiraswasta (3) b. Buruh (2) c. Tidak ada (1)		
Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan :		
a. Sepanjang tahun (3) b. Setelah musim garap (2) c. Tidak tentu (1)		
Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan :		
a. Tidak tentu (3) b. ≥ 7 jam (2) c. 5-6 jam (1)	Tidak	1
Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian :	Produktif	
a. Ya (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak (1)	(7-13)	
Pendapat tentang upah yang diterima :		
a. Sesuai (3) b. Belum sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)		
5 Taraf dan Pola Konsumsi		
Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :	Baik	3
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)	(10-12)	
Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan :	Cukup	2
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak cukup (1)	(7-9)	
Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :		
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)	Kurang	1
Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :	(4-6)	
a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)		

Lanjutan tabel 2.1

6	Perumahan dan Lingkungan Status rumah tempat tinggal : a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1) Status tanah tempat tinggal : a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1) Jenis perumahan : a. Permanen (3) b. Semi permanen (2) c. Tidak perlu (1) Jenis atap yang digunakan : a. Genteng (3) b. Seng/asbes (2) c. Rumbia/alang-alang (1) Jenis dinding rumah : a. Semen (3) b. Papan (2) c. Geribik (1) Jenis lantai yang digunakan : a. Semen (3) b. Kayu/papan (2) c. Tanah (1) Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga : a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1) Jenis penerangan yang digunakan : a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1) Bahan bakar yang digunakan : a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1) Jenis sumber air minum dalam keluarga : a. PAM/wedeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1) Penggunaan air minum dalam keluarga : a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1) Kepemilikan WC : a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1) Jarak WC dengan sumber air : a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) c. < 5 m (1) Jenis WC yang digunakan : a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. Sungai (1) Tempat pembuangan sampah : a. Lubang sampah (3) b. Pekerjaan (2) c. Sungai (1)	Baik (37-45)	3
		Cukup (26-36)	2
		Kurang (15-25)	1
7	Sosial dan lain-lain Akses tempat wisata : a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah (1) Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan : a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1) Kemampuan dalam menggunakan komputer : a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1) Biaya untuk hiburan dan olahraga : a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1) Penggunaan teknologi telpon seluler : a. Smartphone (3) b. Telpon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)	Baik (12-15)	3
		Cukup (8-11)	2
		Kurang (4-7)	1

Sumber : Badan Pusat Statistik (2014)

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu yaitu untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang dijadikan pedoman atau landasan dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 2.2
TINJAUAN EMPIRIS

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis / Hasil penelitian
1	Mannullang, Noor, pardian, Syamsiah (2017),	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya	Metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan indikator nilai tukar pendapatan rumah tangga petani dan berdasarkan 11 indikator BPS 2007, tingkat kesejahteraa petani di Kecamatan Jatiwaras baik, dimana pendapatan total rumah tangga lebih besar dari pengeluaran total rumah tangga

		Provinsi Jawa Barat	dengan nilai NTPRP 1,15. Dan rumah tangga petani di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.
2	Murdani, Widjaya, Rosanti (2005)	Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (<i>Oryza sativa</i>) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Metode kuantitatif. Usaha tani padi memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Gadingrejo, selanjutnya diikuti oleh pendapatan dari usaha tani non padi, dan pendapatan dari luar usaha tani. Proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi masih didominasi oleh pengeluaran makanan, oleh karena itu kondisi kesejahteraan rumah tangga petani masih relatif rendah. Walaupun demikian, jika menggunakan kriteria kesejahteraan berdasarkan pengeluaran setara beras maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sudah masuk

			ke dalam kriteria hidup layak.
3	Alfrida, Noor (2018)	Analisi Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan	Metode deskriptif kuantitatif. Semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total petani padi. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Jika menggunakan indikator ekonomi menunjukkan ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.
4	Sari, Haryono, Rosanti (2014)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di	Metode deskriptif kuantitatif. Pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari pendapatan usaha tani jagung dan non jagung. Berdasarkan kriteria

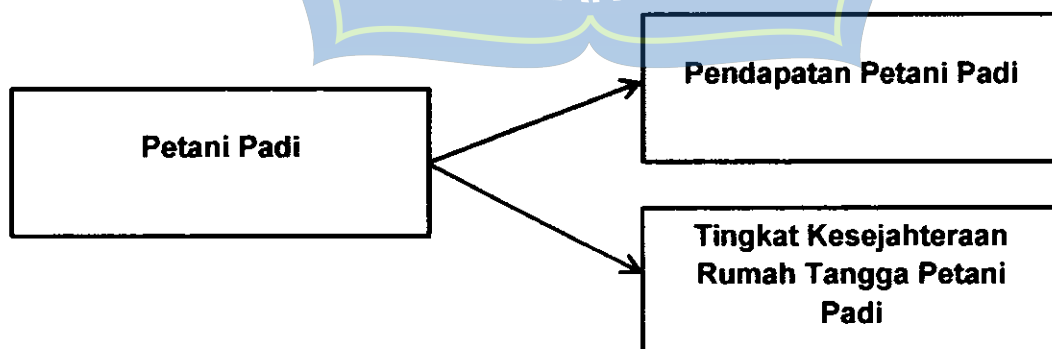
		Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	sajogyo (1997), petani jagung di Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada di kategori cukup yaitu sebesar 60,78% sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 70,59%
5	Khasanah, Murniati Widjaya (2018)	Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan	Metode kuantitatif. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi ladang berdasarkan kriteria sajogyo (1976) , sebagian besar petani termasuk dalam kategori cukup dan berdasarkan kriteria Bank Dunia sebagian besar petani termasuk dalam kategori tidak miskin.

C. Kerangka Konsep

Pendapatan usaha tani padi didapat dari selisih penerimaan (*input*) dan biaya (*output*) usaha tani. Pendapatan petani sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani baik keperluan pangan dan nonpangan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga tersebut. Kesejahteraan rumah tangga petani berdasarkan kriteria kemiskinan dari sajogyo yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan pengeluaran beras perkapita pertahunnya, sedangkan untuk kriteria Badan Pusat Statistik melihat berbagai aspek seperti kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi dan sebagainya.

Penelitian ini mencoba mengkaji seberapa besar tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi yang berada di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka konsep teori mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka konsep teori tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang telah disusun maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Diduga bahwa pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten wajo cukup tinggi.
2. Diduga bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan, bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian data-data dimana pembahasan dalam penelitian ini tergantung hasil yang ditunjukkan dari estimasi data-data yang digunakan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui atau menghitung besarnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena sebagian besar warga Desa Lauwa berprofesi sebagai petani padi sawah. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, yaitu bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan November 2020.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definis operasional variabel dan pengukuran mencakup pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) adalah

variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha tani padi dan semua biaya produksi usaha tani padi selama proses produksi ataupun biaya yang dibayarkan.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi adalah sebuah kondisi dimana petani padi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan bagi keluarganya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Terdapat dua variabel pengukuran dalam penelitian ini, yaitu mengukur pendapatan petani padi serta mengetahui rasio penerimaan atas biaya dan mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi.

1. Mengukur pendapatan petani padi diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha tani padi dengan total biaya produksi padi yang dikeluarkan, untuk menghitung pendapatan petani padi digunakan rumus $Pd = TR - TC$ (Rahim dan Hastuti, 2008), sedangkan untuk mengetahui usaha tani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya atau disebut analisis R/C (*Return Cost Ratio*) dengan menggunakan rumus $R/C = PT / BT$ (Soekartawi, 2002).

2. Mengukur tingkat kesejahteraan petani padi menggunakan 7 variabel indikator kesejahteraan (BPS,2014), klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten wajo dengan jumlah populasi sebanyak 835 orang.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode Slovin, jumlah populasi 835 petani dan toleransi kesalahan (*margin error*) (e)

sebesar 15%.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{835}{1 + 835 \cdot 0,15^2}$$

$$n = 42$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 orang petani padi dari total populasi yang berjumlah 835 orang petani padi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data dan informasi secara aktual, dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu dengan bantuan kuisisioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta pengamatan langsung di daerah penelitian untuk mengumpulkan data petani. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder diperoleh melalui data pendukung yang diperoleh dari buku-buku terkait, internet dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Untuk analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani padi sawah di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas wilayah

Desa Lauwa merupakan salah satu dari 14 Desa di Wilayah Kecamatan Pitumpanua yang terletak 10 Km ke arah selatan dari ibukota Kecamatan Pitumpanua, jarak dari ibukota kabupaten 68 Km. Desa Lauwa mempunyai luas wilayah $\pm 182.0000 \text{ m}^2$. Batas wilayah Desa Lauwa:

Sebelah Utara : Desa Lompoloang
Sebelah Selatan : Desa Paojepe Kecamatan keera
Sebelah Timur : Desa Alesilurungge
Sebelah Barat : Desa Awota Kecamatan Keera

Luas wilayah Desa Lauwa adalah 182000 m^2 yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 47% daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 53% berupa lahan perkebunan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Lauwa mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah Hutan Lindung Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang.

Jarak pusat dengan ibukota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 65 Km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi Aspal Hotmix dengan kondisi baik mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor

mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat dengan ibukota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 10 Km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi Aspal Hotmix dengan kondisi rusak sedang mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih 15 menit.

Desa Lauwa merupakan wilayah yang potensial untuk usaha pertanian dan perkebunan. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Sistem pengairan yang digunakan yaitu pompanisasi yang mendapat dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian dan perkebunan.



Gambar 4.1: Peta Desa Lauwa

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Lauwa pada tahun 2019 sebanyak 2.473 jiwa, terdiri dari 1200 jiwa laki-laki dan 1273 jiwa perempuan dengan sex ratio 1,01. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Lauwa rata-rata sebesar 96,09 jiwa per Km2 dengan jumlah rumah tangga sebanyak 759 kepala keluarga.

Tabel 4.1

JUMLAH PENDUDUK DESA LAUWA TAHUN 2019

NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK	JUMLAH RUMAH TANGGA
	LAKI- LAKI	PEREM- PUAN		
Kaluku	397	430	257	257
Bocco-Bocco	503	527	308	389
Lamonnyi	300	316	194	194
Jumlah Total	1200	1273	759	840

Sumber : Profil Desa Lauwa 2019

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa di desa lauwa terdapat tiga dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.473 dengan total laki-laki 1200 jiwa dan total perempuan 1273 jiwa, sedangkan total jumlah KK sebanyak 759 serta total jumlah rumah tangga berjumlah 840 jiwa. Dusun Kaluku memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 397 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 430, jumlah KK sebanyak 257 keluarga dan 257 jumlah rumah tangga. Dusun Bocco-bocco memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 503 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 527 jiwa, jumlah KK sebanyak 308, dan jumlah rumah tangga sebanyak 389. Dusun Lamonnyi

memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 300 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 316 jiwa, jumlah KK sebanyak 194, dan jumlah rumah tangga sebanyak 194.

Tabel 4.2

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DI DESA
LAUWA TAHUN 2019



KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK
0 – 12 Bulan	44
13 Bulan – 4 Tahun	236
5 – 6 Tahun	102
7 – 12 Tahun	253
13 – 15 Tahun	218
16 – 18 Tahun	241
19 – 25 Tahun	249
26 – 35 Tahun	311
36 – 45 Tahun	252
46 – 50 Tahun	223
51 – 60 Tahun	175
61 – 75 Tahun	130
Lebih dari 76 Tahun	39
Jumlah	2473

Sumber : Profil Desa Lauwa 2019

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa total jumlah penduduk yang ada di Desa Lauwa sebanyak 2473 jiwa, jumlah penduduk usia 26–35 tahun yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 311 jiwa sedangkan kelompok umur 0-12 bulan sebanyak 44 jiwa, 13 bulan-4 tahun sebanyak 236 jiwa, 5-6 tahun sebanyak 102 jiwa, 7-12 tahun sebanyak 253 jiwa, 13-15 tahun sebanyak 218 jiwa, 16-18 tahun sebanyak 241 jiwa, 19-25 tahun sebanyak 249 jiwa, 36- 45 tahun sebanyak 252 jiwa, 46-50 tahun sebanyak 223 jiwa, 51-60 tahun sebanyak 175 jiwa, 61-75 tahun sebanyak 130 jiwa, lebih dari 76 tahun sebanyak 39 jiwa.

3. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Lauwa, memilki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat, disamping itu lokasi yang relatif lebih dekat dengan ibukota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal dan non formal. Tabel berikut menyajikan data tentang jeni pekerjaan penduduk Desa lauwa tahun 2019.

Tabel 4.3

JENIS PEKERJAAN PENDUDUK DESA LAUWA TAHUN 2019

PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK
Pegawai Negeri Sipil	32
Pegawai Swasta	68

Lanjutan tabel 4.3

Petani/Pekebun	835
Wiraswasta	307
TNI / POLRI	13
Buruh	96
Lain-lain	83

Sumber : Profil Desa Lauwa 2019

Tabel 4.3 diatas dapat diketahui penduduk Desa Lauwa berdasarkan jenis pekerjaannya. Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 32 orang, penduduk yang berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 68 orang, yang berprofesi sebagai buruh sebanyak 96 orang, berprofesi sebagai petani/pekebun sebanyak 835 orang, berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 307 orang, berprofesi sebagai TNI/POLRI sebanyak 13 orang, dan profesi lain sebanyak 83 orang.

4. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah mata pencaharian terbanyak penduduk Desa Lauwa. Sebagian areal pertanian masih bergantung pada sawah tadah hujan yang mengakibatkan hasil pertanian menjadi tidak menentu tiap tahunnya. Hal lain yang dihadapi para petani adalah kurangnya alat pertanian untuk menunjang proses tanam sampai proses panen.

Adapun masalah yang dihadapi yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat diantaranya yakni:

1. Tidak adanya pompanisasi untuk pengairan sawah, terutama pada musim kemarau.

2. Kurangnya alat-alat pertanian untuk petani seperti hand traktor yang mempengaruhi kegiatan pertanian karena masyarakat hanya menggunakan satu traktor untuk memenuhi kebutuhan petani sehingga metode tradisional masih digunakan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengolahan sawah.
3. Kurang suburnya tanah persawahan masyarakat diakibatkan oleh pemakaian zat-zat kimia yang berlebihan mempengaruhi zat hara yang ada di dalam tanah yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pertanian.
4. Mahalnya saprodi maupun alsintan pada musim tanam.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Karakteristik Responden

. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh rata-rata umur petani di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sangat bervariasi berada pada kisaran antara 20 hingga 69 tahun.



Sumber : Data primer yang diolah

Gambar 4.2 : Umur Responden

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa petani padi di Desa Lauwa paling banyak berusia 40-49 tahun yaitu sebesar 48% (20 orang). Petani paling muda berusia 20-29 tahun sebanyak 7% (3 orang). Petani padi yang berumur 30-39 tahun sebanyak 29% (12 orang). Dan petani yang berumur 50-69 tahun 16% (7 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Lauwa berada pada usia produktif dan menunjukkan bahwa petani yang ada di daerah penelitian ini merupakan tenaga kerja yang potensial untuk melakukan kegiatan usaha tani. Seluruh petani padi (42 orang) sudah berkeluarga dan pendapatan utama mereka berasal dari bertani padi.

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh petani padi Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah tingkat pendidikan SD.



Sumber : Data primer yang diolah

Gambar 4.3 : Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 4.3 petani yang berpendidikan SD sebanyak 19 orang (45%), petani yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang (24%), petani yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 5 orang (12%), dan petani yang tidak sekolah sebanyak 8 orang (19%) dari total 42 responden. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian penduduk menganggap bahwa sekolah merupakan suatu bentuk kebutuhan yang mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Masih terdapat paradigma berfikir dalam diri masyarakat desa yang menganggap bahwa bekerja lebih penting dan utama dibandingkan menuntut ilmu di bangku sekolah.

c. Jumlah Tanggungan Responde

Terkait dengan jumlah tanggungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi memiliki jumlah tanggungan berkisar antara 1 orang sampai 8 orang.



Sumber : Data primer yang diolah

Gambar 4.4 : Jumlah Tanggungan

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi memiliki jumlah tanggungan berkisar antara 1 sampai 8 orang. Adapun petani padi yang memiliki jumlah tanggungan 1 orang yaitu sebanyak 3 responden. Petani padi yang memiliki jumlah tanggungan 2 orang yaitu sebanyak 7 responden. Petani padi yang memiliki jumlah tanggungan 3 orang yaitu sebanyak 16 orang. Petani padi yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang yaitu sebanyak 6 responden. Petani padi yang memiliki jumlah tanggungan 5 orang yaitu sebanyak 4 orang. Petani yang memiliki jumlah tanggungan 6 orang yaitu sebanyak 3 responden. Petani padi yang memiliki jumlah tanggungan 7 orang yaitu sebanyak 2 orang dan petani padi yang memiliki jumlah tanggungan 8 orang yaitu sebanyak 1 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden paling besar berada diantara 2-4 orang dengan persentase sebesar 69%. Jumlah tanggungan petani padi di Desa Lauwa termasuk dalam klasifikasi cukup banyak.

d. Luas Lahan Responden



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.5 : Luas Lahan

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa luas lahan petani padi di desa lauwa dengan 42 responden yang paling banyak yaitu antara 10-100 are dengan jumlah 30 orang responden dengan persentase 72%. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan antara 110-200 are sebanyak 11 orang dengan persentase 26%, dan yang paling sedikit dengan luas lahan diatas 200 are hanya ada 1 orang dengan persentase 2% dari 42 responden. Status kepemilikan lahan seluruhnya adalah milik sendiri.

e. Jumlah Produksi



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.6 : Jumlah Produksi

Berdasarkan gambar 4.6 meunjukkan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani di Desa Lauwa dengan 42 responden yang paling banyak dihasilkan antara 1-100 karung yaitu berjumlah 39 orang dan jumlah produksi antara 110-200 karung berjumlah 3 orang. Jumlah produksi yang dihasilkan setiap petani / responden berbeda walaupun luas lahan yang dikelola sama tergantung dari cara perawatan mulai dari musim tanam sampai musim panen.

2. Hasil Penelitian

Hasil survei dengan menggunakan kuesioner terhadap petani padi yang ada di Desa Lauwa dengan Jumlah responden 42 orang, maka dapat diketahui sebagai berikut :

a. Pendapatan Petani Padi

Pendapatan petani merupakan penghasilan yang diterima oleh petani padi dari usaha tani yang dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

Tabel 4.4
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA LAUWA DAN R/C

No.	Nama	Luas Lahan Are / Hektar	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan Petani Padi (Pd)	R/C
1	Sulham	2 Ha	Rp 60.000.000	Rp 17.160.000	Rp 42.840.000	3
2	Juse	20 Are	Rp 3.150.000	Rp 1.560.000	Rp 1.590.000	2
3	Muliadi	2 Ha	Rp 55.000.000	Rp 18.990.000	Rp 36.010.000	3
4	Baso	1 Ha	Rp 22.500.000	Rp 7.280.000	Rp 15.220.000	3
5	Rustan	40 Are	Rp 22.000.000	Rp 2.685.000	Rp 19.315.000	8
6	H. Saide	50 Are	Rp 16.650.000	Rp 2.677.000	Rp 13.973.000	6
7	Kamire	2 Ha	Rp 45.000.000	Rp 17.120.000	Rp 27.880.000	3
8	Mustafa	60 Are	Rp 15.000.000	Rp 3.835.000	Rp 11.165.000	4
9	Samsul	1,7 Ha	Rp 31.950.000	Rp 9.488.000	Rp 22.462.000	3
10	Ambo Dalle	1 Ha	Rp 23.850.000	Rp 7.380.000	Rp 16.470.000	3
11	Muh. Basri	30 Are	Rp 6.750.000	Rp 2.380.000	Rp 4.370.000	3
12	Andi Jamal	1,5 Ha	Rp 38.250.000	Rp 8.320.000	Rp 29.930.000	5
13	Side	30 Are	Rp 6.750.000	Rp 1.770.000	Rp 4.980.000	4
14	Jalil	35 Are	Rp 8.100.000	Rp 2.733.000	Rp 5.367.000	3
15	Andi Asrul	80 Are	Rp 20.250.000	Rp 4.547.000	Rp 15.703.000	4
16	Ambo Tuo	75 Are	Rp 19.350.000	Rp 3.592.000	Rp 15.758.000	5
17	Ilyas	1,5 Ha	Rp 40.500.000	Rp 7.025.000	Rp 33.475.000	6
18	Hartono	2,5 Ha	Rp 70.650.000	Rp 15.880.000	Rp 54.770.000	4
19	Muh. Yunus	1,5 Ha	Rp 38.250.000	Rp 9.350.000	Rp 28.900.000	4
20	Leja	1 Ha	Rp 25.650.000	Rp 8.130.000	Rp 17.520.000	3

Lanjutan tabel 4.4

21	Agus	60 are	Rp 13.800.000	Rp 3.935.000	Rp 9.865.000	4
22	Mulyadi	30 Are	Rp 7.650.000	Rp 2.200.000	Rp 5.450.000	3
23	Sarufuddin	80 Are	Rp 25.000.000	Rp 5.547.000	Rp 19.453.000	5
24	Made	60 Are	Rp 9.000.000	Rp 3.585.000	Rp 5.415.000	3
25	La Tang	40 Are	Rp 9.000.000	Rp 2.275.000	Rp 6.725.000	4
26	Jumardin	80 Are	Rp 20.000.000	Rp 5.350.000	Rp 14.650.000	4
27	Bandong	1,5 Ha	Rp 40.000.000	Rp 7.830.000	Rp 32.170.000	5
28	Agus	2 Ha	Rp 60.000.000	Rp 14.660.000	Rp 45.340.000	4
29	Jaya	1,8 Ha	Rp 47.500.000	Rp 12.830.000	Rp 34.670.000	4
30	Tantu	1,5 Ha	Rp 40.000.000	Rp 10.615.000	Rp 29.385.000	4
31	Sunar	85 Are	Rp 22.500.000	Rp 5.810.000	Rp 16.690.000	4
32	H.Dg Patappa	80 Are	Rp 16.200.000	Rp 5.350.000	Rp 10.850.000	3
33	Pallao	65 Are	Rp 19.500.000	Rp 4.235.000	Rp 15.265.000	5
34	Ama'	80 Are	Rp 22.000.000	Rp 5.500.000	Rp 16.500.000	4
35	Tahir	70 Are	Rp 18.000.000	Rp 5.045.000	Rp 12.955.000	4
36	Nasruddin	80 Are	Rp 20.250.000	Rp 5.900.000	Rp 14.350.000	3
37	Abdul Rahmar	80 Are	Rp 17.600.000	Rp 5.300.000	Rp 12.300.000	3
38	Ambo Udi	50 Are	Rp 12.420.000	Rp 2.500.000	Rp 9.920.000	5
39	Muh. Yasin	30 Are	Rp 4.500.000	Rp 1.920.000	Rp 2.580.000	2
40	Cenning	50 Are	Rp 13.500.000	Rp 2.680.000	Rp 10.820.000	5
41	Budiman	50 Are	Rp 14.400.000	Rp 2.895.000	Rp 11.505.000	5
42	Arsyad	30 Are	Rp 8.100.000	Rp 1.770.000	Rp 6.330.000	5
Jumlah			Rp1.030.520.000	Rp 269.634.000	Rp 760.886.000	167

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 menunjukkan pendapatan petani padi di Desa lauwa memiliki pendapatan yang relatif berbeda-beda, tergantung dari luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan petani padi per satu kali panen dengan pendapatan terbesar adalah Rp 54.770.000 dan pendapatan terendah adalah Rp 1.590.000, dari 42 responden semua memiliki pendapatan yang berbeda-beda, petani yang memiliki pendapatan antara 1-10 juta terdiri dari 13 orang. Petani dengan pendapatan antara 1-20 juta terdiri dari 17 orang. Petani dengan pendapatan antara 21-30 juta terdiri dari 5 orang. Petani dengan pendapatan antara 31-40 juta terdiri dari

4 orang. Petani dengan pendapatan antara 41-50 juta terdiri dari 2 orang dan petani dengan pendapatan diatas 50 juta hanya 1 orang. Semua responden yang berjumlah 42 orang memiliki rasio (R/C) > 1 maka semua petani mengalami keuntungan.

b. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Berikut ini merupakan hasil survei dengan menggunakan kuesioner mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) dengan menggunakan 7 indikator kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya.

Tabel 4.5
TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI
DESA LAUWA

No	Nama	Indikator Kesejahteraan	Kelas	skor	Kesejahteraan
1	Sulham	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
2	Juse	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	

Lanjutan tabel 4.5

3	Muliadi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
4	Baso	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
5	Rustan	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
6	H. Saide	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
7	Kamire	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
8	Mustafa	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Kurang	1	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	

Lanjutan tabel 4.5

		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
9	Samsul	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
10	Ambo Dalle	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
11	Muh. Basri	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
12	Andi Jamal	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
13	Side	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	

Lanjutan tabel 4.5

14	Jalil	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
15	Andi Asrul	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
16	Ambo Tuo	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
17	Ilyas	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Baik	3	
18	Hartono	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Baik	3	
19	Muh. Yunus	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	

Lanjutan tabel 4.5

		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
20	Leja	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
21	Agus	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Baik	3	
22	Mulyadi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
23	Sarifuddin	Kependudukan	cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
24	Made	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	

Lanjutan tabel 4.5

25	La Tang	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
26	Jumardin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
27	Bandong	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
28	Agus	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Baik	3	
29	Jaya	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Baik	3	
30	Tantu	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	

Lanjutan tabel 4.5

31	Sunar	Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
		Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
32	H. Dg Patappa	Sosial Dll.	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Kurang	1	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
33	Pallao	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
34	Ama'	Kependudukan	cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
35	Tahir	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	

Lanjutan tabel 4.5

36	Nasruddin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
37	Abdul Rahman	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
38	Ambo Udi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
39	Muh. Yasin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Kurang	1	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
40	Cenning	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial Dll.	Kurang	1	
41	Budiman	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial Dll.	Cukup	2	
42	Arsyad	Kependudukan	Kurang	1	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Kurang	1	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial Dll.	Kurang	1	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner menurut 7 variabel indikator kesejahteraan (BPS,2014) dengan jumlas responden 42 orang, maka diperoleh 38 orang petani yang sejahtera dengan persentase 90% dan 4 orang petani yang belum sejahtera dengan persentase 10%.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui survei dan menggunakan kuesioner, maka berikut ini penjabaran mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpunua Kabupaten Wajo.

1. Pendapatan Petani Padi

Menurut Sadono sukirno (2010), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut T. Gilarso (2002), adalah balas jasa atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani padi dalam jangka waktu satu periode yaitu 4 bulan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Usaha tani padi adalah usaha yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan rumah tangga petani padi terutama petani di Desa Lauwa yang merupakan mata pencaharian utama penduduknya.

Berdasarkan hasil survei dan kuesioner dari 42 orang responden dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan petani padi di Desa Lauwa termasuk dalam kategori cukup tinggi. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani padi tergantung dari luas lahan yang dikelola dan hasil produksi padi yang dihasilkan. Petani dengan lahan yang luas memperoleh pendapatan yang tinggi dan petani yang memiliki lahan yang sempit memperoleh pendapatan yang relatif rendah. Jumlah pendapatan paling tinggi yang diperoleh petani padi (42 responden) adalah sebesar Rp 54.770.000 dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 2,5 hektar (Ha) dan jumlah pendapatan yang paling rendah yaitu Rp 1.590.000 dengan luas lahan sebesar 20 are.

Jumlah pendapatan masing-masing petani padi juga dipengaruhi oleh biaya produksi. Biaya produksi atau biaya total merupakan hasil atau nilai yang diperoleh dari biaya tetap (*fixed cost*) ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi terdiri dari biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) dan biaya traktor, sedangkan biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap petani padi terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya panen. Jumlah pemakaian benih, pupuk dan pestisida setiap petani berbeda tergantung dari luas lahan yang dimiliki dan seberapa banyak pemakaian benih, pupuk dan pestisida yang digunakan. Rata-rata dari 42 petani responden jumlah pemakaian benih yaitu sebesar Rp 390.952, jumlah pupuk sebesar Rp 673.929, jumlah pestisida sebesar Rp 943.452. Biaya panen adalah biaya yang dikeluarkan

pada saat proses panen seperti biaya potong padi dan biaya pengangkutan. Besarnya biaya tergantung dari seberapa banyak yang dibutuhkan oleh petani. Rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan petani per satu kali panen setelah dikelompokkan berdasarkan luas lahan antara 10-50 are sebesar Rp 2.311.154, luas lahan antara 60-100 are sebesar Rp 5.313.000, luas lahan antara 110-150 are sebesar Rp 8.628.000, luas lahan 160-200 are sebesar Rp 15.041.333, luas lahan antara 210-250 are sebesar Rp 15.880.000.

Penerimaan usaha tani merupakan nilai yang diperoleh dari total produksi dikali dengan harga jual. Penerimaan hasil penjualan produksi disebut juga sebagai pendapatan kotor, karena belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat bertani. Rata-rata penerimaan petani padi setelah dikelompokkan berdasarkan luas lahan per satu kali panen. Lahan dengan luas antara 1-50 are sebesar Rp 10.228.462, lahan dengan luas antara 60-100 are sebesar Rp 19.438.235, lahan dengan luas antara 110-150 are sebesar Rp 39.400.000, lahan dengan luas antara 160-200 are sebesar Rp 49.908.333, dan lahan dengan luas antara 210-250 are sebesar Rp 70.650.000.

Pendapatan petani padi merupakan selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh petani padi. Berdasarkan hasil survei dan kuesioner diperoleh jumlah pendapatan dari 42 responden sebesar Rp 760.886.000, dimana sebanyak 11 orang dengan pendapatan 1-10 juta, sebanyak 19 orang dengan pendapatan 10-20 juta, sebanyak 5 orang dengan pendapatan 20-30 juta, sebanyak 4 orang dengan pendapatan 30-40

juta, sebanyak 2 orang dengan pendapatan 40-50 juta, sebanyak 1 orang dengan pendapatan 50-60 juta.

Rasio (R/C) merupakan penerimaan total dibagi dengan biaya total, hasil yang telah diperoleh akan menunjukkan usaha tani menguntungkan atau tidak secara ekonomi. Dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio tertinggi (R/C) sebesar 8 dan nilai rasio terendah (R/C) adalah 2. Semua petani padi di Desa Lauwa (42 responden) termasuk dalam kategori menguntungkan karena nilai rasio (R/C) lebih dari satu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperoleh hasil bahwa pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani padi disebabkan oleh luas lahan yang dikelola petani, semakin luas lahan yang dikelola maka jumlah pendapatan yang diterima akan semakin tinggi sedangkan jika luas lahan yang dikelola sempit maka jumlah pendapatan yang diterima rendah. Besarnya pendapatan petani padi juga dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan, semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh begitupun sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan sedikit maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Namun besarnya biaya yang dikeluarkan petani padi tergantung dari luas lahan yang dikelola. Rata-rata pendapatan petani padi dari 42 responden dalam satu kali panen sebesar Rp 18.116.000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfrida, Noor (2018) yang meneliti mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan yang menunjukkan hasil bahwa semakin luas kepemilikan lahan, semakin

besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total petani padi.

2. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Tingkat kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Hartoyo, dkk, 2010). Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2014) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta dengan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004)

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lainnya. Klasifikasi yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan, ditentukan dengan cara menggunakan jumlah skor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua

Kabupaten Wajo dari 42 responden yaitu sebanyak 38 orang petani padi yang masuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 90% dan selebihnya 4 orang petani masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi cukup tinggi.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Lauwa menurut 7 indikator Badan Pusat Statistik (2014) bahwa petani padi memiliki keadaan ekonomi, kesehatan, tempat tinggal dan fasilitas-fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang layak, sarana dan prasarana yang mendukung, serta faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan adalah jumlah pendapatan rumah tangga yang diterima petani dan jumlah anggota keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mannullang, Noor, Pardian, syamsiah (2017), yang meneliti mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan indikator nilai tukar pendapatan rumah tangga petani kedelai dan berdasarkan 11 indikator BPS 2007, bahwa tingkat kesejahteraan petani baik, dan rumah tangga petani padi di Kecamatan Jatiwaras masuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi. Rata-rata pendapatan petani padi dari 42 responden dalam satu kali panen sebesar Rp 18.116.000. Pendapatan petani padi dengan luas lahan antara 10-50 are sebesar Rp 7.917.308 (31%), Luas lahan 60-100 are sebesar Rp 14.125.235 (41%), luas lahan 110-150 are sebesar Rp 30.772.000 (12%), luas lahan 160-200 are sebesar Rp 34.670.000 (14%), luas lahan 210-250 are sebesar Rp 54.770.000 (2%). Dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio dari semua responden yaitu $R/C > 1$, maka semua petani padi di Desa Lauwa (42 responden) termasuk kategori menguntungkan dalam melakukan usaha tani.
2. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup tinggi, sebanyak 38 orang petani termasuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 90%, dan 4 orang petani padi masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 10% dari 42 responden yang ada di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi petani padi sawah, diharapkan untuk lebih mematuhi anjuran penggunaan sarana produksi, seperti pupuk, guna menunjang produksi padi sawah dalam kegiatan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dalam indikator sosial dan lain-lain yang didalamnya terdapat penggunaan komputer dan smartphone, dimana penggunaan komputer atau internet menjadi kebutuhan saat ini untuk meningkatkan keahlian dalam bidang informasi dan teknologi, serta petani dapat mencari pengetahuan yang luas tentang cara budidaya usaha tani padi sawah yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani padi.
2. Bagi pemerintah, hendaknya dapat memberikan bantuan berupa subsidi berbagai sarana produksi dan pinjaman modal kepada petani serta pembuatan jaringan pemasaran yang efektif bagi petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida, A. Noor, T.I. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Agroinfo Galuh*. Vol. 4. No.3.
- Andriadi, T.M. 2019. Analisa Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Anonim, *metode penelitian*(online),(<http://digilib.unila.ac.id/1180/8/BAB%20III.pdf>, diakses 6 juni 2020).
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2020. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. 2019. *Wajo dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. 2019. *Kecamatan Pitumpanua dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Hartoyo, Lutfah, Mulyani. 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga*. Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi* Volume 3 No. 1-10.
- Khasanah, W.N. Murniati, K. Widjaya, Sudarman. 2018. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal JIIA*. Vol.6. No. 4.
- Manullang, N.V. Noor, T.I. Pardian, P. Syamsiyah, N. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agroinfo Galuh*. Vol. 4. No. 2.
- Murdani, M.I. Widjaya, S. Rosanti, N. 2015. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza Sativa*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal JIIA*. Vol. 3. No. 2.
- Prasetio, D.E. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Rahim, A dan Hastuti. 2008. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara)*. Tesis. IPB. Bogor.

- Rismayani. 2007. *Analisis Usaha tani dan Pemasaran Hasil*. USU.
- Sadono Sukirno, (2010). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSBIPB. Bogor.
- Sari, D.K. Haryono, D. Rosanti, N. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal. JIIA*. Vol. 2. No. 1.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha tani*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno. 2006. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- T. Gilarso, (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Jakarta: Kanisius.
- Triana, A. 2019. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Organik dan Anorganik (Studi Kasus di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu). Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wikifarmer. 2019. *Informasi Tentang Tanaman Padi* (Online). (<https://wikifarmer.com/id/informasi-tentang-tanaman-padi/>, diakses 8 mei 2020).



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

1. KUESIONER PENELITIAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA LAUWA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki /Perempuan
4. Status : Kawin / Belum Kawin
5. Tingkat pendidikan :
6. Jumlah tanggungan : orang
7. Pekerjaan utama :

B. PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

1. Apa alasan Anda untuk bertani padi?
2. Apakah anda menanam komoditi lain selain padi ?
3. Berapa luas lahan yang Anda miliki untuk menanam padi?
4. Pada bulan berapa dan berapa lama Anda menanam padi hingga panen?
5. Berapa karung produksi padi yang dihasilkan dari semua lahan yang dimiliki?
6. Berapa harga jual hasil produksi padi per karungnya?
7. jumlah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang harus dibayar untuk semua lahan pertanian yang anda miliki?
8. Berapa biaya traktor yang harus dibayar untuk semua lahan yang anda miliki?
9. Berapa jumlah benih yang digunakan untuk semua lahan yang anda miliki?
10. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh benih tersebut?

11. Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk semua lahan yang anda miliki?
12. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh pupuk tersebut?
13. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh pestisida ?
14. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk upah dalam proses panen padi ?

2. KUESIONER PENELITIAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI DESA LAUWA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO (BPS, 2014)

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki /Perempuan
4. Status : Kawin / Belum Kawin
5. Tingkat pendidikan :
6. Jumlah tanggungan : orang
7. Pekerjaan utama :

B. PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

1. Kependudukan

- Jumlah anggota keluarga yang tinggal :
 - a. ≤ 4 orang (3)
 - b. 5 orang (2)
 - c. ≥ 5 orang (1)
- Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal :
 - a. ≤ 1 orang (3)
 - b. 2 orang (2)
 - c. ≥ 2 orang (1)
- Berapa tanggungan dalam keluarga :
 - a. ≤ 4 orang (3)
 - b. 5 orang (2)
 - c. ≥ 5 orang (1)
- Jumlah anggota keluarga laki-laki :
 - a. ≥ 5 orang (3)
 - b. 4 orang (2)
 - c. ≤ 3 orang (1)
- Jumlah anggota keluarga perempuan :
 - a. ≥ 5 orang (3)
 - b. 4 orang (2)
 - c. ≤ 3 orang (1)

2. Kesehatan dan Gizi

- Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan :
 - a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)
- Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari :
 - a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)
- Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak pernah (1)
- Sarana kesehatan yang biasa digunakan :
 - a. Rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. Posyandu (1)
- Tenaga kesehatan yang biasa digunakan :
 - a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1)
- Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan :
 - a. Bidan (3) b. Dukun (2) c. Rumah (1)
- Tempat keluarga memperoleh obat :
 - a. Puskesmas (3) b. Dukun (2) c. Obat warung (1)
- Biaya berobat yang digunakan :
 - a. Terjangkau (3) b. Cukup terjangkau (2) c. Sulit terjangkau (1)
- Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga :
 - a. Modern (3) b. Tradisional (2) c. Lain-lain (1)

3. Pendidikan

- Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis :
 - a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1)
- Pendapat mengenai pendidikan putra-putri :
 - a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1)
- Kesanggupan mengenai pendidikan:
 - a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1)
- Lama menamatkan sekolah :
 - a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1)
- Rata-rata jenjang pendidikan anak :
 - a. $\geq$ SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)
- Perlu pendidikan luar sekolah :

- a. Perlu (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)

4. Ketenagakerjaan

- Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja :
 - a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)
- Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga :
 - a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1)
- Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan :
 - a. > 35 jam (3) b. 31-3 jam (2) c. < 30 jam (1)
- Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan :
 - a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1)
- Jenis pekerjaan tambahan :
 - a. Wiraswasta (3) b. Buruh (2) c. Tidak ada (1)
- Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan :
 - a. Sepanjang tahun (3) b. Setelah musim garap (2) c. Tidak tentu (1)
- Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan :
 - a. Tidak tentu (3) b. ≥ 7 jam (2) c. 5-6 jam (1)
- Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian :
 - a. Ya (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak (1)
- Pendapat tentang upah yang diterima :
 - a. Sesuai (3) b. Belum sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)

5. Taraf dan Pola Konsumsi

- Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
- Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsumsi pangan dan nonpangan :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak cukup (1)
- Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)
- Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :
 - a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

6. Perumahan dan Lingkungan

- Status rumah tempat tinggal :

- a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)
- Status tanah tempat tinggal :
 - a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)
- Jenis perumahan :
 - a. Permanen (3) b. Semi permanen (2) c. Tidak perlu (1)
- Jenis atap yang digunakan :
 - a. Genteng (3) b. Seng/asbes (2) c. Rumbia/alang-alang (1)
- Jenis dinding rumah :
 - a. Semen (3) b. Papan (2) c. Geribik (1)
- Jenis lantai yang digunakan :
 - a. Semen (3) b. Kayu/papan (2) c. Tanah (1)
- Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga :
 - a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1)
- Jenis penerangan yang digunakan :
 - a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1)
- Bahan bakar yang digunakan :
 - a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1)
- Jenis sumber air minum dalam keluarga :
 - a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1)
- Penggunaan air minum dalam keluarga :
 - a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1)
- Kepemilikan WC :
 - a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1)
- Jarak WC dengan sumber air :
 - a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) c. < 5 m (1)
- Jenis WC yang digunakan :
 - a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. Sungai (1)
- Tempat pembuangan sampah :
 - a. Lubang sampah (3) b. Pekerjaan (2) c. Sungai (1)

7. Sosial dan lain-lain

- Akses tempat wisata :
 - a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2)
 - c. Tidak pernah (1)

- Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan :
 - a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1)
- Kemampuan dalam menggunakan komputer :
 - a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1)
- Biaya untuk hiburan dan olahraga :
 - a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1)
- Penggunaan teknologi telpon seluler :
 - a. Smartphone (3) b. Telpon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)



Lampiran 2

TABEL HASIL PENELITIAN

TABEL PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA LAUWA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO

No.	Nama	Jumlah Produk (Y)	Harga Y (Py)	Total Penerimaan (TR)	Biaya Tetap (FC)		Total BT	Biaya Tidak Tetap (VC)					Total BTT	Total Biaya (TC)	Luas Lahan	Pendapatan Usahatani (Pd)	R/C
					Biaya PBB	Biaya Traktor		Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya Panen						
1	Sulham	120	Rp 500.000	Rp 60.000.000	Rp 160.000	Rp 3.000.000	Rp 3.160.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000	Rp 14.000.000	Rp 17.160.000	2 Ha	Rp 42.840.000	1	
2	Juse	7	Rp 450.000	Rp 3.150.000	Rp 10.000	Rp 400.000	Rp 410.000	Rp 200.000	Rp 125.000	Rp 125.000	Rp 700.000	Rp 1.150.000	Rp 1.560.000	20 are	Rp 1.590.000	1	
3	Muliadi	100	Rp 550.000	Rp 55.000.000	Rp 140.000	Rp 4.000.000	Rp 4.140.000	Rp 1.100.000	Rp 1.750.000	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000	Rp 14.850.000	Rp 18.990.000	2 Ha	Rp 36.010.000	1	
4	Baso	50	Rp 450.000	Rp 22.500.000	Rp 80.000	Rp 1.500.000	Rp 1.580.000	Rp 450.000	Rp 500.000	Rp 750.000	Rp 4.000.000	Rp 5.700.000	Rp 7.280.000	1 Ha	Rp 15.220.000	1	
5	Rustan	40	Rp 550.000	Rp 22.000.000	Rp 35.000	Rp 700.000	Rp 735.000	Rp 300.000	Rp 450.000	Rp 400.000	Rp 800.000	Rp 1.950.000	Rp 2.685.000	40 are	Rp 19.315.000	1	
6	H Saide	37	Rp 450.000	Rp 16.650.000	Rp 27.000	Rp 700.000	Rp 727.000	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 1.950.000	Rp 2.677.000	50 are	Rp 13.973.000	1	
7	Kamire	100	Rp 450.000	Rp 45.000.000	Rp 120.000	Rp 3.000.000	Rp 3.120.000	Rp 900.000	Rp 1.700.000	Rp 5.000.000	Rp 6.400.000	Rp 14.000.000	Rp 17.120.000	2 Ha	Rp 27.880.000	1	
8	Mustafa	30	Rp 500.000	Rp 15.000.000	Rp 35.000	Rp 900.000	Rp 935.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 600.000	Rp 1.500.000	Rp 2.900.000	Rp 3.835.000	60 are	Rp 11.165.000	1	
9	Samsul	71	Rp 450.000	Rp 31.950.000	Rp 88.000	Rp 1.900.000	Rp 1.988.000	Rp 300.000	Rp 900.000	Rp 1.300.000	Rp 5.000.000	Rp 7.500.000	Rp 9.488.000	1,7 Ha	Rp 22.462.000	1	
10	Ambo Dalle	53	Rp 450.000	Rp 23.850.000	Rp 80.000	Rp 1.500.000	Rp 1.580.000	Rp 200.000	Rp 700.000	Rp 900.000	Rp 4.000.000	Rp 5.800.000	Rp 7.380.000	1 Ha	Rp 16.470.000	1	
11	Muh. Basri	15	Rp 450.000	Rp 6.750.000	Rp 30.000	Rp 700.000	Rp 730.000	Rp 200.000	Rp 400.000	Rp 350.000	Rp 700.000	Rp 1.650.000	Rp 2.380.000	30 are	Rp 4.370.000	1	
12	Andi Jamal	85	Rp 450.000	Rp 38.250.000	Rp 70.000	Rp 1.500.000	Rp 1.570.000	Rp 450.000	Rp 800.000	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000	Rp 6.750.000	Rp 8.320.000	1,5 Ha	Rp 29.930.000	1	
13	Side	15	Rp 450.000	Rp 6.750.000	Rp 20.000	Rp 500.000	Rp 520.000	Rp 150.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 700.000	Rp 1.250.000	Rp 1.770.000	30 are	Rp 4.980.000	1	
14	Jalil	18	Rp 450.000	Rp 8.100.000	Rp 33.000	Rp 800.000	Rp 833.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 800.000	Rp 1.900.000	Rp 2.733.000	35 are	Rp 5.367.000	1	
15	Andi Asrul	45	Rp 450.000	Rp 20.250.000	Rp 47.000	Rp 1.000.000	Rp 1.047.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 700.000	Rp 2.000.000	Rp 3.500.000	Rp 4.547.000	80 are	Rp 15.703.000	1	
16	Ambo Tuo	43	Rp 450.000	Rp 19.350.000	Rp 42.000	Rp 1.000.000	Rp 1.042.000	Rp 300.000	Rp 400.000	Rp 350.000	Rp 1.500.000	Rp 2.550.000	Rp 3.592.000	75 are	Rp 15.758.000	1	
17	Ilyas	90	Rp 450.000	Rp 40.500.000	Rp 75.000	Rp 1.500.000	Rp 1.575.000	Rp 250.000	Rp 600.000	Rp 1.100.000	Rp 3.500.000	Rp 5.450.000	Rp 7.025.000	1,5 Ha	Rp 33.475.000	1	
18	Hartono	157	Rp 450.000	Rp 70.650.000	Rp 180.000	Rp 3.300.000	Rp 3.480.000	Rp 1.200.000	Rp 2.200.000	Rp 2.000.000	Rp 7.000.000	Rp 12.400.000	Rp 15.880.000	2,5 Ha	Rp 54.770.000	1	
19	Muh. Yunus	85	Rp 450.000	Rp 38.250.000	Rp 100.000	Rp 2.200.000	Rp 2.300.000	Rp 450.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 5.000.000	Rp 7.050.000	Rp 9.350.000	1,5 Ha	Rp 28.900.000	1	
20	Ieja	57	Rp 450.000	Rp 25.650.000	Rp 80.000	Rp 1.500.000	Rp 1.580.000	Rp 450.000	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 5.000.000	Rp 6.550.000	Rp 8.130.000	1 Ha	Rp 17.520.000	1	

21	Agus	30	Rp 460.000	Rp 13.800.000	Rp 35.000	Rp 900.000	Rp 935.000	Rp 300.000	Rp 450.000	Rp 750.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.935.000	60 are	Rp 9.865.000	4
22	Mulyadi	17	Rp 450.000	Rp 7.650.000	Rp 20.000	Rp 500.000	Rp 520.000	Rp 200.000	Rp 330.000	Rp 450.000	Rp 700.000	Rp 1.680.000	Rp 2.200.000	30 are	Rp 5.450.000	3
23	Sarufuddin	50	Rp 500.000	Rp 25.000.000	Rp 47.000	Rp 1.200.000	Rp 1.247.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 3.000.000	Rp 4.300.000	Rp 5.547.000	80 are	Rp 19.453.000	5
24	Made	20	Rp 450.000	Rp 9.000.000	Rp 35.000	Rp 850.000	Rp 885.000	Rp 350.000	Rp 400.000	Rp 450.000	Rp 1.500.000	Rp 2.700.000	Rp 3.585.000	60 are	Rp 5.415.000	3
25	La Tang	20	Rp 450.000	Rp 9.000.000	Rp 25.000	Rp 500.000	Rp 525.000	Rp 300.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 750.000	Rp 1.750.000	Rp 2.275.000	40 are	Rp 6.725.000	4
26	Jumardin	40	Rp 500.000	Rp 20.000.000	Rp 50.000	Rp 1.000.000	Rp 1.050.000	Rp 350.000	Rp 400.000	Rp 550.000	Rp 3.000.000	Rp 4.300.000	Rp 5.350.000	80 are	Rp 14.650.000	4
27	Bandong	80	Rp 500.000	Rp 40.000.000	Rp 80.000	Rp 1.750.000	Rp 1.830.000	Rp 300.000	Rp 900.000	Rp 800.000	Rp 4.000.000	Rp 6.000.000	Rp 7.830.000	1,5Ha	Rp 32.170.000	5
28	Agus	120	Rp 500.000	Rp 60.000.000	Rp 160.000	Rp 3.000.000	Rp 3.160.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.500.000	Rp 11.500.000	Rp 14.660.000	2 Ha	Rp 45.340.000	4
29	Jaya	95	Rp 500.000	Rp 47.500.000	Rp 130.000	Rp 2.500.000	Rp 2.630.000	Rp 700.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp 10.200.000	Rp 12.830.000	1,8Ha	Rp 34.670.000	4
30	Tantu	80	Rp 500.000	Rp 40.000.000	Rp 115.000	Rp 2.000.000	Rp 2.115.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 6.000.000	Rp 8.500.000	Rp 10.615.000	1,5Ha	Rp 29.385.000	4
31	Sunar	50	Rp 450.000	Rp 22.500.000	Rp 60.000	Rp 1.500.000	Rp 1.560.000	Rp 250.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 3.000.000	Rp 4.250.000	Rp 5.810.000	85 are	Rp 16.690.000	4
32	H.Dg Patappa	36	Rp 450.000	Rp 16.200.000	Rp 50.000	Rp 1.200.000	Rp 1.250.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 3.000.000	Rp 4.100.000	Rp 5.350.000	80 are	Rp 10.850.000	3
33	Pallao	39	Rp 500.000	Rp 19.500.000	Rp 35.000	Rp 900.000	Rp 935.000	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 2.500.000	Rp 3.300.000	Rp 4.235.000	65 are	Rp 15.265.000	5
34	Arna'	44	Rp 500.000	Rp 22.000.000	Rp 50.000	Rp 1.200.000	Rp 1.250.000	Rp 250.000	Rp 400.000	Rp 600.000	Rp 3.000.000	Rp 4.250.000	Rp 5.500.000	80 are	Rp 16.500.000	4
35	Tahir	40	Rp 450.000	Rp 18.000.000	Rp 45.000	Rp 850.000	Rp 895.000	Rp 250.000	Rp 400.000	Rp 500.000	Rp 3.000.000	Rp 4.150.000	Rp 5.045.000	70 are	Rp 12.955.000	4
36	Nasruddin	45	Rp 450.000	Rp 20.250.000	Rp 50.000	Rp 1.000.000	Rp 1.050.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 550.000	Rp 3.500.000	Rp 4.850.000	Rp 5.900.000	80 are	Rp 14.350.000	3
37	Abdul Rahman	40	Rp 440.000	Rp 17.600.000	Rp 50.000	Rp 1.000.000	Rp 1.050.000	Rp 300.000	Rp 400.000	Rp 550.000	Rp 3.000.000	Rp 4.250.000	Rp 5.300.000	80 are	Rp 12.300.000	3
38	Ambo Udi	27	Rp 460.000	Rp 12.420.000	Rp 30.000	Rp 750.000	Rp 780.000	Rp 270.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 850.000	Rp 1.720.000	Rp 2.500.000	50 are	Rp 9.920.000	5
39	Muh. Yasin	10	Rp 450.000	Rp 4.500.000	Rp 20.000	Rp 450.000	Rp 470.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 800.000	Rp 1.450.000	Rp 1.920.000	30 are	Rp 2.580.000	2
40	Cemring	30	Rp 450.000	Rp 13.500.000	Rp 30.000	Rp 750.000	Rp 780.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 800.000	Rp 1.900.000	Rp 2.680.000	50 are	Rp 10.820.000	5
41	Budiman	32	Rp 450.000	Rp 14.400.000	Rp 45.000	Rp 750.000	Rp 795.000	Rp 250.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 850.000	Rp 2.100.000	Rp 2.895.000	50 are	Rp 11.505.000	5
42	Arsyad	18	Rp 450.000	Rp 8.100.000	Rp 20.000	Rp 450.000	Rp 470.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 700.000	Rp 1.300.000	Rp 1.770.000	30 are	Rp 6.330.000	5

TABEL PERHITUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA LAUWA KECAMATAN PITUMPANUA

KABUPATEN WAJO

No	Nama	Indikator Kesejahteraan	skor																Jumlah skor	Kelas	skor	Jumlah Skor	Kesejahteraan
1	Sulham	Kependudukan	3	3	3	3	1	1											11	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	2	3	3	3								23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3											16	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3									17	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3												12	Baik	3		
2	Juse	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3		40	Baik	3	17	Sejahtera
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3												10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3							21	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	1	2	3										15	Cukup	2		
3	Muljadi	Ketenagakerjaan	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3							23	Produktif	3	17	Sejahtera
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3		10	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		41	Baik	3		
		Sosial Dll.	2	2	2	2	2	3											11	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
4	Baso	Kesehatan dan Gizi	2	2	1	2	2	3	3	2	2								19	Cukup	2	16	Sejahtera
		Pendidikan	3	3	3	3	1	3	3										22	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3							22	Produktif	3		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	2	3	3													11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		37	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	1	1												5	Kurang	1	16	Sejahtera
		Kependudukan	3	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3							22	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	2	3										17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3							15	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3													12	Baik	3	16	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		38	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	1	3												7	Kurang	1		
		Kependudukan	3	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3							22	Baik	3		

5	Rustan	Kependudukan	3	3	3	1	1												11	Cukup	2	14	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	2	1	2	2	3	3	2	2								19	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3											17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	1	1	3	2	2	3	2	3								19	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	1	1													8	Cukup	2		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3			39	Baik	3		
		Sosial DII.	1	1	1	1	3											7	Kurang	1	16	Sejahtera	
6	H. Saide	Kependudukan	3	3	3	1	1												11	Cukup			2
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	3	3								23	Baik			3
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3											16	Cukup			2
		Ketenagakerjaan	1	3	3	1	1	1	3	3									19	Cukup Produktif			2
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3			11	Baik			3
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3			41	Baik	3		
		Sosial DII.	1	1	1	2	2											7	Kurang	1	15	Sejahtera	
7	Kamire	Kependudukan	1	3	1	1	3												9	Cukup			2
		Kesehatan dan Gizi	2	1	1	3	3	3	3	2	3								21	Cukup			2
		Pendidikan	2	3	3	2	3	1											14	Cukup			2
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3	2								16	Cukup Produktif			2
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3													12	Baik			3
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3			40	Baik	3		
		Sosial DII.	1	1	1	1	2											6	Kurang	1	15	Sejahtera	
8	Mustafa	Kependudukan	3	3	3	1	1												11	Cukup			2
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	2	3								23	Baik			3
		Pendidikan	2	3	3	1	1	3											13	Kurang			1
		Ketenagakerjaan	1	3	3	1	1	1	3	3									19	Cukup Produktif			2
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3													12	Baik			3
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3			39	Baik	3		
		Sosial DII.	1	1	1	2	2											7	Kurang	1	16	Sejahtera	
9	Samsul	Kependudukan	3	3	3	1	1												11	Cukup			2
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	3	3	3									22	Cukup			2
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3											16	Cukup			2
		Ketenagakerjaan	1	1	3	3	2	2	3	3									21	Produktif			3
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3													12	Baik			3
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3			40	Baik	3		
		Sosial DII.	1	1	1	2	2											7	Kurang	1	16	Sejahtera	

10	Ambo Dalle	Kependudukan	2	1	2	2	2	1										8	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	2	3							22	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3										17	cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	3	3	3	3	3	3							23	Produktif	3		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik	3	17	Sejahtera
		Sosial Dll.	2	2	2	2	3											11	Cukup	2		
11	Muh. Basri	Kependudukan	1	3	1	2	1											8	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	2	3							23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3										17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	3	3	3	3	3	3							23	Produktif	3	18	Sejahtera
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Baik	3		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3											10	Cukup	2		
12	Andi Jamal	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	3	3							24	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3										17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3	3							17	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	2												11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Baik	3	17	Sejahtera
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3											10	Cukup	2		
13	Side	Kependudukan	1	3	2	2	1											9	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	2	3							23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	2	1	3	3										15	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	1	3	3	2	1	3	3	3							21	Produktif	3	17	Sejahtera
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	2	2												10	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	2	2											7	Kurang	1		
14	Jalil	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	2	3							23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3										16	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3	3							17	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	2												11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Baik	3	17	Sejahtera
		Sosial Dll.	1	1	1	2	2											7	Cukup	2		

15	Andi Asrul	Kependudukan	3	3	3	1	1													11	Cukup	2	16	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	2										22	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3												17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3										17	Cukup Produktif	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	2	3	3										11	Baik	3		
16	Ambo Tuo	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3					40	Baik	3	17	Sejahtera
		Sosial DII.	2	2	1	2	2	2												9	Cukup	2		
		Kependudukan	2	3	2	1	2	2												10	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	2	3	3	2									24	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3	3											16	Cukup	2		
17	Ilyas	Ketenagakerjaan	2	1	3	1	1	1	3	3										18	Cukup Produktif	2	17	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3					11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3					39	Baik	3		
		Sosial DII.	2	2	1	2	3													10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	1	1	1												11	Cukup	2		
18	Hartono	Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	2										22	Cukup	2	19	Sejahtera
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3	3											17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	3	2	2	3	3										21	Produktif	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3					40	Baik	3		
19	Muh. Yunus	Sosial DII.	3	3	1	2	3													12	Baik	3	17	Sejahtera
		Kependudukan	3	3	3	1	1	1												11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	3	2										23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	2	3												15	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	2	1	1	1	3	3										16	Cukup Produktif	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3					38	Baik	3		
		Sosial DII.	1	1	1	2	3													8	Cukup	2		
		Kependudukan																						
		Kesehatan dan Gizi																						

20	Leja	Kependudukan	3	3	3	1	1											11	Cukup	2	15	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	3	3	3								22	Cukup	2		
		Pendidikan	2	3	3	1	3	3										15	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	3	2	1	1	1	3	3	3							18	Cukup Produktif	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
21	Agus	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Baik	3	20	Sejahtera
		Sosial Dll.	1	1	2	1												5	Kurang	1		
		Kependudukan	2	3	2	2	3											12	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	2	3							24	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	2	3										17	Cukup	2		
22	Muljadi	Ketenagakerjaan	1	1	3	3	2	2	3	3	3							21	Produktif	3	18	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Baik	3		
		Sosial Dll.	3	3	1	2	3											12	Baik	3		
		Kependudukan	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
23	Sarifuddin	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	2	3							24	Baik	3	17	Sejahtera
		Pendidikan	3	3	3	3	1	3	3									15	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	2	3	3	1	2	3	3	3							22	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	2	2	3	3	3							11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39	Baik	3		
24	Made	Sosial Dll.	2	1	2	3												8	Cukup	2	16	Sejahtera
		Kependudukan	3	3	3	1	1											11	cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	2	3							22	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	1	3	3									16	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	2	3	3	2	2	3	3								23	Produktif	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3												41	Baik	3		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3											10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	1	2	2	3	3	2	3							20	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3										16	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	2	3	3	3	1	3	3								23	Produktif	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	2	1											6	Kurang	1		

25	La Tang	Kependudukan	3	3	3	1	1													11	Cukup	2	16	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	2	3									24	Baik	3		
		Pendidikan	2	3	3	1	3	3												15	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3	3									17	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3			40	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	2	2												7	Kurang	1			
26	Jumardin	Kependudukan	3	3	3	1	1													11	Cukup	2	18	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	2	3									24	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3												17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	1	3	3	2	2	3	3	3									22	Produktif	3		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	3	3	3	3	3									11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3			43	Baik	3		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3												10	Cukup	2			
27	Bandong	Kependudukan	2	3	2	1	1													9	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	3	3									24	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3												17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3	3									17	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	2														11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3			41	Baik	3		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3												10	Cukup	2			
28	Agus	Kependudukan	3	3	3	1	1													11	Cukup	2	19	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3									25	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	3												18	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	2	1	3	1	1	1	3	3	3									18	Cukup Produktif	2		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3			40	Baik	3		
		Sosial Dll.	3	3	2	2	3													13	Baik	3		
29	Jaya	Kependudukan	3	3	3	1	1													11	Cukup	2	19	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	3	3									24	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	2	3												17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	2	3	3	3	2	3	3	3									24	Produktif	3		
		Tarif dan Pola Konsumsi	3	3	3	2														11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3			40	Baik	3		
		Sosial Dll.	3	3	2	2	3													13	Baik	3		

30	Tantu	Kependudukan	1	3	1	1	2											8	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	3	3	2	2	3	3	3								24	baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3										16	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3	3							17	Cukup Produktif	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Baik	3		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3											10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	1	2	2	3	3	3	3							23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	2	2	3										16	Cukup	2		
31	Sunar	Ketenagakerjaan	1	2	3	3	2	2	3	3	3							22	Produktif	3	17	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35	Cukup	2		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3											10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	1	1											11	Cukup	2		
32	H. Dg Patappa	Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	2	3							22	Cukup	2	14	Belum Sejahtera
		Pendidikan	2	2	3	1	1	1	3									12	Kurang	1		
		Ketenagakerjaan	1	3	1	1	1	1	3	3	3							17	Cukup Produktif	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7	Kurang	1		
33	Pallao	Sosial Dll.	1	1	1	2	2											9	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kependudukan	3	1	3	1	1											9	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	1	3	1	2	2							18	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	3	3										16	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	3	3	2	3	2	1	3	3	3							23	Produktif	3		
34	Ama'	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3	17	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	2	1											6	Kurang	1		
		Kependudukan	3	3	3	1	1											11	cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	2	3							22	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	1	2	3										15	Cukup	2	17	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	1	3	3	3	2	1	3	3	3							22	Produktif	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3												12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Baik	3		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	2											9	Cukup	2		

35	Tahir	Kependudukan	3	3	3	1	1													11	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	3	2	3	3	2	3									24	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	2												16	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	3	2	2	3	2	2	3	3										23	Produktif	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3		39	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	3														6	Kurang	1		
		Kependudukan	2	3	3	1	1													10	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	3	2	3									23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	1	2	2												14	Cukup	2		
36	Nasruddin	Ketenagakerjaan	2	1	3	3	2	2	2	3	3									22	Produktif	3	17	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	2	2	3	3	3									12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		42	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	1	2													6	Kurang	1		
		Kependudukan	3	3	3	1	1													11	Cukup	2		
37	Abdul Rahman	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3								24	Baik	3	17	Sejahtera
		Pendidikan	3	3	3	3	2	3	3	3	3									17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	2	3	1	1	1	3	3	3									18	Cukup Produktif	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	3	3	3	3	3	3									11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3		39	Baik	3		
38	Ambo Udi	Sosial Dll.	2	2	1	1	2													8	Cukup	2	18	Sejahtera
		Kependudukan	1	3	1	2	2	2												9	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	1	3	3									23	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	2	3	3	3	3	3									17	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	1	3	3	3	3	3	3	3									24	Produktif	3		
39	Muh. Yasin	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		43	Baik	3	16	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		10	Cukup	2		
		Sosial Dll.	2	2	1	2	3													11	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	1	1													23	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	3	2	3									13	Kurang	1		
		Pendidikan	2	3	3	1	2	2												21	Produktif	3		
		Ketenagakerjaan	2	1	2	3	2	2	3	3										12	Baik	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														42	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		42	Baik	3		
		Sosial Dll.	1	1	1	1	2													6	Kurang	1		

40	Cenning	Kependudukan	3	3	1	1	1											9	Cukup	2	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	3	3	2	3							23	Baik	3		
		Pendidikan	2	3	3	1	3	2										14	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	3	1	2	3	2	2	3	2	3							21	Produktif	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3												11	Baik	3		
41	Budiman	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	Baik	3	14	Belum Sejahtera
		Sosial Dll.	1	1	1	1	2											6	Kurang	1		
		Kependudukan	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3						10	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	1	1	2	2	2	3	3	2	3							19	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	2	1	3	3										15	Cukup	2		
42	Arsyad	Ketenagakerjaan	2	1	3	3	2	1	3	2	3							20	Cukup Produktif	2	13	Belum Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	1	2												8	Cukup	2		
		Perumahan dan Lingkungan	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	34	Cukup	2		
		Sosial Dll.	2	2	1	1	2											8	Cukup	2		
		Kependudukan	1	3	1	1	1	1										7	Kurang	1		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	2	1	2	2							16	Kurang	1		
		Pendidikan	2	3	3	1	3	3	3									15	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	3	1	3	3	3	3	3	3	3							25	Produktif	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3												11	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	36	Cukup	2		
		Sosial Dll.	1	1	1	1	2											6	Kurang	1		

Lampiran 3

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 525/05/C.4-II/X/42/2020

Makassar, Senin, 19 Oktober 2020 M

Lamp -

Hal -

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kantor Desa Lauwa
di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Ita Suryaningsih

Stambuk : 105711108016

Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah
Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua
Kabupaten Wajo

Ditohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan
penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Rektor Universitas Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



Jl. Sultan Alauddin No.259 HP. 085230309264 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Menara Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

Lampiran 4

BALASAN SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN PITUMPANUA
DESA LAUWA

Alamat: Jl. Poros Palopo Makassar Kaluku Kec. Pitumpanua Kode Pos 90992
Email: desalauwa.7wanua@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 670/552/DLW

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lauwa Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama: **ITA SURYANINGSIH**Stambuk: **105711108016**Jurusan: **EKONOMI PEMBANGUNAN**

Benar telah melakukan penelitian pada bulan Oktober-November di Desa Lauwa Kec Pitumpanua Kab. Wajo untuk Menyusun skripsi dengan judul **Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Lauwa, 20 Oktober 2020

Kepala Desa Lauwa,


ASRUL LATIF, S.Sos

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ITA SURYANINGSIH, lahir di Bajoe tanggal 30 Maret 1998, merupakan anak pertama dari pasangan Sulham dan Haderiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di jl. Bumi 5 Bumi Permata Hijau Alauddin Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2010 lulus dari SDN 411 Lauwa. Kemudian melanjutkan di SMP NEGERI 2 PITUMPANUA dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 PITUMPANUA dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu kuliah di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR pada tahun 2020 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA LAUWA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO"